

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI MENGENAI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Wa Ode Nursyuhada^{1*}, Budi Prasetyo², Sri Nurlian², Haslina², Rina Inda Sari¹, Yeni Yuliana²

¹Program Studi D3 Kebidanan, STIKES IST Buton

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES IST Buton

*Alamat Korespondensi: syuhada12345678@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dalam angka kejadian dan kematian pada perempuan di seluruh dunia. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan payudara membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau.

Metode: Jenis penelitian menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari 84 siswi kelas XI tahun 2024, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai $\rho = 0,000 < 0,05$. Selanjutnya, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dengan nilai $\rho = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pihak sekolah disarankan untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi SADARI secara berkala kepada remaja putri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dalam angka kejadian dan kematian pada perempuan di seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara mencapai 2.261.419 (24,5%), sedangkan angka kematian mencapai 684.996 (15,5%) (WHO, 2022). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23 (Kemenkes RI, 2022a).

Data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra): persentase tumor atau benjolan pada payudara perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani skrining mengalami perubahan pada

beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, persentasenya sebesar 0,13%, meningkat menjadi 1,6% pada tahun 2019, mencapai 3,13% pada tahun 2020, dan kemudian mengalami penurunan menjadi 0,5% pada tahun 2021 (Profil Dinkes Sultra, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya deteksi sejak dini pada remaja perempuan untuk mengetahui risiko kejadian kanker payudara.

Payudara pada remaja perempuan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat karena adanya peningkatan hormon estrogen baik secara jumlah maupun aktivitasnya (Rahayu *et al.*, 2020). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tindakan SADARI sangatlah penting untuk diterapkan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI yang benar (Sari *et al.*, 2020).

SADARI dapat dilakukan dengan benar jika remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait SADARI. Pengetahuan yang cukup, akan menyebabkan seseorang memiliki perilaku positif terhadap hal tersebut. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri akan memengaruhi perilaku remaja tersebut untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam mengubah sikap individu, sehingga remaja sangat perlu diberikan pengetahuan, khususnya cara melakukan SADARI. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI yaitu melalui pendidikan atau edukasi kesehatan (Lestari, 2021).

Penelitian Angela Dwijayanti (2022), dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Belitang 3 Kabupaten Oku Timur, didapatkan hasil adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi kelas X dan juga ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Data awal yang diperoleh peneliti, jumlah siswa kelas XI sebanyak 290 orang, yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 107 dan siswa laki-laki berjumlah 183 orang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dari 15 orang siswi kelas XI di SMA 4 Baubau, semua mengatakan tidak tahu apa itu SADARI, tujuan, manfaat, waktu melakukan SADARI, dan bagaimana cara melakukan SADARI.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan SADARI pada siswi kelas XI masih kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 4 Kota Baubau.” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Baubau. Pada Februari sampai Maret 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswi kelas XI tahun 2024 di SMA Negeri 4 Kota Baubau, sebanyak 107 orang. Sampel terdiri dari 84 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan menggunakan aplikasi IBM *SPSS*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden yang diteliti sebanyak 84 orang, sebagian besar berusia 17 tahun, yakni 52 orang (61,9%), dan sebagian kecil berusia 16 tahun, yakni 2 orang (2,4%). Berdasarkan pengetahuannya, nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi berada di kisaran 12,17–13,14. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai selisih sebesar 3,79. Berdasarkan sikapnya, nilai rata-rata sikap setelah diberikan

intervensi berada di kisaran 55,43–59,02. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai selisih sebesar 12.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil uji nonparametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau, sedangkan nilai *mean positive rank* dari hasil ini yaitu 42,50.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil uji nonparametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau, sedangkan nilai *mean positive rank* dari hasil ini yaitu 42,00.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *Negatif Ranks* = 0, yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan nilai *Positive Ranks* = 84, yang berarti ada responden yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sedangkan pada nilai *ties* =

0, berarti tidak ada kesamaan nilai sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

SADARI dapat dilakukan dengan benar jika remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait SADARI. Pengetahuan yang cukup mengenai SADARI akan menyebabkan seseorang memiliki perilaku positif terhadap hal tersebut. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri akan memengaruhi perilaku remaja tersebut untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara (Notoatmodjo, 2019). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI yaitu melalui pendidikan kesehatan (Lestari, 2021).

Hasil penelitian diperoleh N-Gain score yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 57,86% dan termasuk dalam kategori cukup efektif. Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau. Pendidikan kesehatan yang diberikan secara dini tentang SADARI yang tepat dapat mengubah pengetahuan remaja. Remaja yang semula menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang tidak perlu dilakukan, sekarang menjadi mengerti bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan sebuah keharusan agar dapat mendeteksi dini adanya kanker payudara atau kelainan lain pada payudara (Ummah et al., 2021).

Hasil uji nonparametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau, sedangkan nilai *mean positive rank* dari hasil ini yaitu 42,50.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela Dwijayanti (2022), dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Belitang 3 Kabupaten Oku Timur, di mana terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi kelas X dan juga ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Negative Ranks = 0, yang berarti tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan nilai Positive Ranks = 83, yang berarti ada responden yang mengalami peningkatan nilai sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sedangkan pada nilai ties = 1, berarti ada kesamaan nilai sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini juga bisa membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya (Kemenkes RI, 2022b). Sedangkan menurut Nisma dalam Melati (2022), deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan harapan hidup bagi penderita kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata N-Gain score sebesar 58,39%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan kesehatan cukup efektif untuk meningkatkan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespons sesuatu, baik secara positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan sosialnya. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kognitif (pemahaman atau pengetahuan), afektif (perasaan atau emosi), dan konatif (kecenderungan bertindak) yang bersama-sama menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu objek atau situasi (Saifuddin, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adnani (dalam Pani Widya, 2022) bahwa pendidikan kesehatan diperlukan untuk pelaksanaan perilaku hidup sehat. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, perlu ada usaha untuk memengaruhi dan/atau mengajak orang lain, baik individu maupun kelompok masyarakat.

Menurut peneliti, sikap bersumber dari informasi yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam perilaku kesehatan. Jika seseorang telah mendapatkan informasi, maka akan meningkatkan sikap atau kesadarannya dalam melakukan perilaku kesehatan. Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dikarenakan remaja putri yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan lebih memiliki sikap positif terhadap SADARI.

Hasil uji nonparametrik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri

mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau, sedangkan nilai mean positive rank dari hasil ini yaitu 42,00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jalil et. al (2022), diperoleh hasil bahwa pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri didapatkan p value 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta diperoleh nilai N-Gain *score* sebesar 57,86% sehingga disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau serta diperoleh nilai N-Gain *score* sebesar 58,39% sehingga disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan cukup efektif untuk meningkatkan sikap remaja putri mengenai (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

Angela Dwijayanti, A. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Belitang 3 Kabupaten Oku Timur. STIK Bina Husada Palembang.

Jalil, S. J., Fauziah, F., & Desreza, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1703–1712.

Kemendes RI. (2022a). *Deteksi Dini Kanker Di Layanan Kesehatan Primer*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/23aefb52-8c2c-4a9d-8e31-669718e2e2b8>.

Kemendes RI. (2022b). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-inikanker-payudara.

Lestari, N. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Kelas X Dan XI Di SMAN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Melati, R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.

Notoatmodjo, S. (2019). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pani Widya. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Sikap Deteksi Dini Remaja Putri di SMA Negeri 4 Palu. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/njb>.

Profil Dinkes Sultra. (2021). Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara

Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual Sadari Terhadap

- Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108.
- Saifuddin, A. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). Perilaku Dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 5.
- Ummah, F., Badu, F. D., Lucia Firsty, P. K., Ikhsan Fuady, S. P., Kadarsah, A., & TP, N. R. I. A. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan. *Media Sains Indonesia*.
- WHO. (2022). Kanker Payudara. <https://www-who-int.translate.goog/newsroom/factsheets/detail/breast-cancer>.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMA Negeri 4 Kota Baubau

Umur (Tahun)	Jumlah(n)	Persentase(%)
16	2	2,4
17	52	61,8
18	26	31,0
19	4	4,8
Total	84	100

Tabel 2. Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau

Pengetahuan Remaja Putri	Mean	SD	Min-Max	95%CI	Nilai Selisih
Pre test	8,86	1,971	6-13	8,43-9,28	3,79
Post test	12,65	2,247	8-16	12,17-13,14	

Tabel 3. Distribusi Nilai Rata-Rata Sikap Remaja Putri Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau

Sikap Remaja Putri	Mean	SD	Min-Max	95%CI	Nilai Selisih
Pre test	45,23	8,817	25-58	43,31-47,14	12
Post test	57,23	8,270	39-67	55,43-59,02	

Tabel 4. Hasil Penghitungan *N-Gain Score* Pengetahuan

Pengetahuan	<i>N-Gain Score (%)</i>
Nilai rata-rata	57,86
Minimal	20
Maksimal	100

Tabel 5. Hasil Penghitungan *N-Gain Score* Sikap

Pengetahuan	<i>N-Gain Score (%)</i>
Nilai rata-rata	58,39
Minimal	0
Maksimal	94

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau

Kelompok Data		Rank		
		n	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Post Test</i> Pengetahuan	<i>Negative Rank</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Rank</i>	84 ^b	42.50	3570.00
	Ties	0 ^c		
<i>Pre test</i> Pengetahuan	Total	84		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000		

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Kota Baubau

Kelompok Data		Rank		
		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test Pengetahuan	Negative Rank	0 ^a	.00	.00
	Positive Rank	83 ^b	42.00	3486.00
	Ties	1 ^c		
Pre test Sikap	Total	84		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000		